

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat perokok berasal dari berbagai kelas, sosial, status, serta kelompok yang berbeda, hal ini disebabkan karena rokok dapat diperoleh dengan mudah. Perokok dibagi menjadi dua yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung menghisap rokok, sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menghisap rokok tetapi menghisap asap rokok yang dikeluarkan dari mulut orang yang sedang merokok (Sodik, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, lebih dari 8 juta menjadi korban akibat tembakau setiap tahunnya dan lebih dari 7 juta kematian pada perokok aktif sementara, sisanya sekitar 1,2 juta kematian pada perokok pasif. Hal ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2030 diprediksi akan mencapai 10 juta orang. Lebih dari 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau di seluruh dunia yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki beban penyakit dan kematian terkait tembakau paling berat. Penggunaan tembakau berkontribusi pada kemiskinan dengan mengalihkan pengeluaran rumah tangga dari kebutuhan dasar seperti makanan dan papan (WHO, 2020). Indonesia termasuk dalam tiga negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India (Cahyo, 2019).

Pada data The GATS Atlas 2018, Indonesia menempati peringkat satu untuk jumlah perokok pria di atas usia 15 tahun yaitu sebesar 67%. Lebih dari 33 % penduduk di Indonesia dikategorikan sebagai perokok pada usia 13 – 15 tahun 41 % diantaranya adalah remaja laki-laki dan 3,5 % adalah remaja perempuan. Bahkan ada yang mulai merokok pada usia yang sangat dini sekali, yakni 5-9 tahun. Akibat merokok ini akan menyebabkan beberapa penyakit, salah satunya adalah penyakit kardiovaskular (GATS, 2018). Penyakit kardiovaskular, seperti jantung dan stroke setiap tahunnya membunuh 17,7 juta di dunia. Sekitar 31 % dari kematian global di Indonesia, stroke (21,1%) dan penyakit jantung (12,9%) menjadi pembunuh nomor satu sehingga diperlukan tindakan nyata untuk menekan laju kematian tersebut (Risksdas, 2018).

Merokok tidak hanya menyebabkan gangguan berupa penyakit kardiovaskular, merokok juga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan reproduksi. Dampak rokok bagi kesehatan reproduksi yaitu akan mengurangi kesuburan, gangguan haid dan terjadi menopause dini pada perempuan. Rokok juga berhubungan dengan kesuburan laki-laki, dimana dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepadatan sperma, manakala laki-laki bukan perokok mempunyai kepadatan sperma yang lebih tinggi dari laki-laki perokok sedang dan berat (Astuti, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan pada pasangan usia subur didapati sebanyak 10%-15% pasangan usia subur mengalami masalah ketidaksuburan dan lebih dari 50% responden adalah perokok aktif (Jumiati et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu menyatakan nikotin pada rokok menyebabkan gangguan pada

pematangan ovum (sel telur) dan proses pelepasan ovum serta memperlambat motilitas tuba, menyebabkan mengalami kesulitan dalam kehamilan dan mengakibatkan terjadi kehamilan di luar kandungan, serta dapat menimbulkan gangguan menstruasi karena nikotin dapat mempengaruhi metabolisme estrogen (Febrianti, 2018). Nikotin juga dapat menyebabkan kanker serviks, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa nikotin dan zat-zat lainnya yang ada di dalam rokok akan menurunkan daya tahan serviks (Merek, 2020).

Sikap merokok merupakan kegiatan yang fenomena, artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia memulai aktivitas merokok semakin bertambah. Sikap pada manusia ini merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Ardiyanti et al., 2020).

Sikap merokok merupakan bentuk dari perilaku yang ditimbulkan oleh individu. Sikap merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo, (2014) sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, *reinforcing* dan *enabling*. Sikap merokok dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, umur dan tingkat pendidikan termasuk dalam faktor predisposisi. Faktor *reinforcing* terdiri atas pengaruh keluarga, teman sebaya, dan edukasi yang diberikan guru. Faktor pemungkin sikap merokok pada remaja dipengaruhi oleh informasi yang diterima (Salsabil et al., 2020).

Remaja merupakan usia dimana memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu hal baru, termasuk merokok. Tanpa mengetahui dampak dan akibat dari merokok, remaja tetap melakukan hal tersebut dengan tidak memikirkan konsekuensinya. Studi pendahuluan dilakukan peneliti di SMKS Insan Mulia Yogyakarta dan didapati bahwa terdapat siswa yang sudah pernah mencoba merokok atau bahkan sudah menjadi perokok aktif. Mengingat bahwa SMKS Insan Mulia merupakan sekolah dengan latar belakang kesehatan seharusnya tidak menjadikan siswa yang ada justru merokok, mengingat begitu banyak bahaya yang ditimbulkan akibat rokok. Belum adanya media promosi seperti poster atau leaflet tentang bahanya merokok bagi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi di SMKS Insan Mulia Yogyakarta.

Edukasi dan pemberian informasi mengenai bahaya merokok sudah diberikan oleh guru, tetapi hanya sebatas bahaya rokok terhadap jantung dan paru-paru. SMKS Insan Mulia Yogyakarta tidak memberikan edukasi bahwa merokok juga dapat mengganggu kesehatan reproduksi. Dengan mempertimbangkan kurangnya edukasi serta masih banyak siswa yang merokok, maka peneliti tertarik untuk menganalisis “Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Merokok Pada Siswa SMKS Insan Mulia Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Jumlah perokok di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan mulai dari usia remaja hingga lansia. Merokok memiliki berbagai dampak yang buruk bagi kesehatan, salah satunya bagi kesehatan reproduksi,

merokok dapat menyebabkan kanker serviks, gangguan haid, menopause dini dan gangguan pada kualitas sperma. Sebagian besar remaja tidak mengetahui bahwa merokok bisa berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi.

Siswa di SMKS Insan Mulia Yogyakarta tidak mendapatkan edukasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi. Terdapat siswa yang pernah mencoba merokok dan siswa yang telah menjadi perokok aktif serta hampir seluruh siswa menjadi perokok pasif. Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan didapati rumusan masalah yakni bagaimana hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi dengan sikap merokok pada siswa SMKS Insan Mulia Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan pola hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi dengan sikap merokok pada siswa SMKS Insan Mulia Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sosio demografi responden yakni siswa siswa SMKS Insan Mulia Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi pada siswa SMKS Insan Mulia Yogyakarta.
- c. Mengetahui gambaran sikap merokok siswa SMKS Insan Mulia Yogyakarta.

- d. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi dengan sikap merokok pada siswa SMKS Insan Mulia Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan gambaran terkait bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi.

2. Bagi SMKS Insan Mulia

Penelitian ini diharapkan agar memberikan suatu dampak positif dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di sekolah dan pihak Yayasan SMKS Insan Mulia dalam kegiatan pemberian layanan informasi dengan tema kesehatan.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi yang berguna bagi pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pengambilan keputusan dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait sikap merokok pada remaja serta dampaknya bagi kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
Astuti, (2019)	Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak rokok bagi kesehatan reproduksi di dusun I Desa Bakaran Batu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada desain penelitian yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan desain deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	https://jurnal.mitrahusada.ac.id
Febrianti, (2018)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri Di Beberapa Kafe Sekitar Universitas Brawijaya Malang	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada desain penelitian yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan desain <i>case control</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain <i>cross sectional</i>	http://repository .uc.ac.id

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
Rideng, (2018)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Keluarga terhadap Kebiasaan Merokok dengan Gangguan Kesehatan Reproduksi	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi dan persamaan pada desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel lain yang diteliti yakni riwayat keluarga.	https://digilibadmin.Unismuh.ac.id
Ali & Harismayanti, (2021)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku dan Sikap Remaja Terhadap Rokok	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi dan pada subjek yang merupakan siswa sekolah menengah.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada analisis bivariat yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan uji <i>t-paired</i> dan penelitian yang sekarang menggunakan uji <i>chi square</i> .	https://jurnal.mitrahusada.ac.id

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
Atikah & Fitriyanti, (2020)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku dan Sikap Remaja Terhadap Rokok	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi dan sikap remaja, serta persamaan pada subjek penelitian dalam usia remaja	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel lain yakni perilaku remaja.	https://ejournal3.Undip.ac.id